

MOTIF ANAK DALAM MENONTON TAYANGAN PROGRAM ACARA OPERA ANAK

(Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Motif Anak SD di Surabaya dalam
Menonton Tayangan Program Acara OPERA ANAK di Trans 7)

SKRIPSI



Oleh :

Elizabeth Nisca Wain

NPM. 0743010217

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN
PERUMAHAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
"VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2011**

**MOTIF ANAK DALAM MENONTON TAYANGAN PROGRAM ACARA
OPERA ANAK**

(Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Motif Anak SD di Surabaya dalam Menonton
Tayangan Program Acara OPERA ANAK di Trans 7)

Oleh :
ELIZABETH NISCA WAIN
0743010217

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 12 Mei 2011

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT: 3 7006 94 0035 1

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT : 3 6704 95 0036 1

2. Sekretaris

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT: 3 7006 94 0035 1

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, M.Si. Med.
NIP. 373 059 901 701

Dekan,

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP : 1 95507 181 983 022 001

MOTIF ANAK DALAM MENONTON TAYANGAN PROGRAM ACARA OPERA ANAK

**(Studi Deskriptif Motif Anak dalam Menonton Tayangan Program Acara OPERA ANAK
di Trans 7)**

Disusun oleh :

ELIZABETH NISCA WAIN
NPM. 0743010217

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing,**

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
NPT: 3 7006 94 0035 1

**Mengetahui,
DEKAN
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 1 95507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas limpahan rahmat-Nya dan juga dukungan penuh dari keluarga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berbagai upaya penulis dilakukan agar terciptanya laporan yang sesuai dengan peraturan dari universitas. Dalam upaya penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan semangat, sokongan ilmu untuk memasukkan data ke skripsi ini dari pihak-pihak yang memahami bidang komunikasi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Suedarto, Mp selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Syaifuddin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Makasih yang terbesar buat papa-mamaku, suamiku, anakku Bintang dan semua temen-temen yang selalu mendukungku Putri, Like, Riri dan semuanya....

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sumber-sumber referensi dari buku-buku yang membahas masalah komunikasi massa di Indonesia. Di samping itu juga dari pengalaman yang dikembangkan sendiri oleh penulis yang didapat dari perguruan tinggi dalam bidang yang bersangkutan. Karena itu saran dan pendapat terbuka kepada siapa saja yang membaca skripsi ini, semata-mata karena penulis menyadari akan kemungkinan adanya kekurangan untuk itu penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis,

Elizabeth Nisca Wain

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	13
1.4.2 Kegunaan Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Televisi sebagai Media Komunikasi	14
2.1.2 Media Televisi dan Dampak Media Televisi	17
2.1.2.1 Media Televisi	17
2.1.2.2 Dampak Media Televisi	19
2.1.3 Teori Kebutuhan terhadap Media.....	20
2.1.4 Pengertian Motif	21
2.1.5 Anak sebagai Khalayak Media Televisi.....	24

2.1.6 Tayangan Sketsa Komedie	25
2.1.7 Program Acara Opera Anak di Trans7	26
2.1.8 Teori Uses and Gratification	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.1.1 Definisi Operasional	36
3.1.2 Pengukuran Variabel	40
3.1.3 Sekolah Swasta Unggulan	46
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel dan Penarikan Sampel	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	54
3.4 Metode Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
4.1.1 Sejarah Singkat Trans7	56
4.1.2 Visi Trans7	58
4.1.3 Misi Trans7	59
4.2 Penyajian Analisis Data	59
4.2.1 Identitas Responden	59
4.2.2 Responden dalam Menonton Acara Opera Anak di Trans 7	63
4.2.3 Motif Responden dalam Menonton	

Program Acara Opera Anak di Trans 7.....	65
4.2.3.1 Motif Kognitif	66
4.2.3.2 Motif Identitas Personal	71
4.2.3.3 Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	77
4.2.3.4 Motif Diversi	83
4.3 Kategori Secara Umum	88
4.4 Kategori Secara Keseluruhan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Prosentase responden dari beberapa Kelurahan	54
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	63
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Frekuensi Menonton Acara Opera Anak di Trans7	65
Tabel 4.5 Durasi Responden dalam Menonton Program Acara	66
Tabel 4.6 Motif Informasi I	68
Tabel 4.7 Motif Informasi II	70
Tabel 4.8 Motif Informasi III	72
Tabel 4.9 Motif Informasi IV	74
Tabel 4.10 Motif Identitas Personal I	76
Tabel 4.11 Motif Identitas Personal II	77
Tabel 4.12 Motif Identitas Personal III	78
Tabel 4.13 Motif Identitas Personal IV	79
Tabel 4.14 Motif Integrasi dan Interaksi Sosial I	81
Tabel 4.15 Motif Integrasi dan Interaksi Sosial II	83
Tabel 4.16 Motif Integrasi dan Interaksi Sosial III	85
Tabel 4.17 Motif Integrasi dan Interaksi Sosial IV	87
Tabel 4.18 Motif Diversi I	88
Tabel 4.19 Motif Diversi II	90
Tabel 4.20 Motif Diversi III	91
Tabel 4.21 Motif Diversi IV	92
Tabel 4.22 Motif Informasi Responden	93
Tabel 4.23 Motif Identitas Personal Responden	94

Tabel 4.24	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial Responden	95
Tabel 4.25	Motif Diversi Responden	96
Tabel 4.26	Motif Secara Keseluruhan	98



ABSTRAKSI

ELIZABETH NISCA WAIN, MOTIF ANAK DALAM MENONTON TAYANGAN PROGRAM ACARA OPERA ANAK (Study Deskriptif tentang Motif Anak SD di Surabaya dalam Menonton Tayangan Program Acara Opera Anak di Trans7)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motif anak SD di Surabaya dalam menonton tayangan program acara OPERA ANAK di Trans 7.

Dengan menggunakan pendekatan Uses and Gratifications yang menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang digunakan sebagai data penunjang untuk melakukan analisis. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari anak-anak Surabaya yang menonton tayangan OPERA ANAK di Trans 7 yang berjumlah 100 anak, penarikan sampel menggunakan teknik cluster random sampling.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motif yang mendominasi anak-anak Surabaya dalam menonton tayangan OPERA ANAK di Trans7 adalah motif hiburan, motif informasi serta motif integrasi dan interaksi sosial masuk kategori tinggi sedangkan motif identitas pribadi masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci : Motif, OPERA ANAK, Deskriptif, Uses and Gratifications, Trans 7

ABSTRACTIONS

ELIZABETH NISCA WAIN, MOTIVE PROGRAM FOR CHILDREN IN THE WATCHING EVENT OPERA ANAK (Descriptive Study of Elementary School Student Motif Watch Impressions Surabaya in Opera Anak on Trans7)

This research was conducted to know the motive in Surabaya children watching programs OPERA ANAK on Trans7.

By using the Uses and Gratifications approach that shows that the main problem is not the media to change attitudes and behavior of audiences, but how the media meet the personal needs and social audiences.

The research method used is descriptive quantitative with the type of data used in this research is the primary data obtained directly from respondents by using questionnaires and secondary data are used as supporting data for analysis. While the sample of this research is part of the kids are watching Surabaya OPERA CHILD on Trans 7 of the 100 children, withdrawal of sample use cluster random sampling technique.

From the results of this study can be concluded that the motives that dominate children's impressions of Surabaya in OPERA ANAK in Trans7 is entertainment motive, motive and motif information integration and social interaction into the high category while the motive of personal identity into the medium category.

Keywords: Motive, OPERA ANAK, Descriptive, Uses and Gratifications, Trans 7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa (Sobur,2004:162)

Bentuk media massa ini antara lain adalah surat kabar dan majalah sebagai media cetak, serta radio dan televisi sebagai media elektronik. Suatu media massa selain ditunjang dari segi kualitas juga harus didukung oleh faktor kecepatan dan ketepatannya dalam mengulas sebuah informasi. Media massa cetak maupun elektronik merupakan media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai lapisan sosial, terutama di masyarakat kota. Media massa yang sesuai dengan faktor ini adalah media massa elektronik. Salah satu media massa yang digunakan adalah televisi.

Media televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa. Televisi telah banyak memberikan pengaruh; pengaruh dalam banyak kehidupan manusia. Televisi lahir karena perkembangan teknologi yang semakin maju. Sebagai media massa yang muncul belakangan dibanding media cetak, televisi baru berperan selama tiga puluh tahun. Televisi ini sendiri lahir karena adanya beberapa penemuan teknologi,

seperti telepon, telegraf, fotografi, serta rekaman suara. Terlepas dari semua itu, pada kenyataannya media televisi dapat dibahas secara mendalam, baik dari isi pesan maupun penggunaannya (Kuswandi, 1996 : 6).

Media televisi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu (Morissan, 2004 : 1).

Media televisi merupakan perpaduan antara unsur-unsur film dan unsur-unsur radio. Khalayak dirumah tidak mungkin dapat menangkap siaran televisi, jika tidak ada unsur-unsur film, sebaliknya pemirsa tidak mungkin dapat mendengarkan suara dari televisi jika tidak ada unsur-unsur radio (Effendy, 1992 : 177).

Media televisi sebagai alat atau sarana yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak, yang diharapkan khalayak tersebut dapat menangkap sasaran atau tujuan yang ingin dicapai oleh komunikator dari pesan tersebut. Sebagai salah satu bentuk media massa elektronik, televisi dengan kelebihanannya dapat menampilkan peristiwa tertentu yang terjadi di daerah tertentu dengan jelas tanpa harus berada di tempat kejadian serta dapat memperoleh berbagai macam informasi, karena didukung oleh unsur kata-kata, musik dan *sound effect*. Melalui informasi manusia dapat memperluas pengetahuan sekaligus

memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat, karena informasi disini sudah menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk mencapai tujuan.

Pemirsa menonton televisi merupakan minat setiap manusia. Pemirsa (*Television Watcher, Television Viewer*) adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang karena heterogen masing-masing mempunyai kerangka acuan (*frame of reference*) yang berbeda satu sama lain. Mereka berbeda bukan saja dalam usia dan jenis kelamin, tetapi juga dalam latar belakang sosial dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda pula dalam pekerjaan, pandangan hidup, agama dan kepercayaan, pendidikan, cita-cita, keinginan, kesenangan dan lain sebagainya (Effendy, 1992 : 8).

Saat ini media televisi bukan lagi dilihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali. Kini media televisi tersebut sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat luas untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualitas diri. Perkembangan teknologi komunikasi massa khususnya televisi sangat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat luas. Televisi saat ini merupakan sarana atau media yang disukai oleh masyarakat luas khususnya anak-anak, hal ini dapat dilihat dari kenyataan pada jam-jam istirahat atau jam-jam diluar sekolah umumnya yang mereka gunakan untuk menonton televisi disamping bermain dan belajar. Menurut Mulyana (1997 : 175), televisi juga memperkenalkan kepada anak-anak mengenai seluruh realitas dunia yang begitu luas dan transparan sehingga anak-anak begitu leluasa menonton berbagai macam

acara televisi. Karena itu hubungan antara anak-anak dan televisi menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik diantara keduanya, dimana anak-anak tidak pernah bisa jauh dari tayangan televisi, dan sebaliknya televisi akan selalu melekat pada anak-anak sebagai sasarannya. Hubungan ini merupakan sasaran atau media yang disukai oleh masyarakat khususnya anak-anak (www.google.com/ikatan dokter anak Indonesia, september 2010)

Dunia pertelevisian di Indonesia berkembang pesat antara lain dengan hadirnya tiga belas stasiun televisi, yaitu : TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, TV ONE, TPI, METRO TV, TRANS TV, Global TV, MNC TV dan Trans 7 yang mengudara secara nasional. Hiburan-hiburan televisi bisa berupa acara musik, film, kuis, reality show, siaran langsung olahraga. Demikian semakin banyaknya stasiun televisi, maka mengharuskan setiap stasiun televisi memiliki program acara yang beraneka ragam dan dikemas semenarik mungkin agar masyarakat menjadi tertarik untuk menonton program acara tersebut. Program-program acara yang disiarkan adalah meliputi program acara berita, program acara hiburan (musik dan sinetron), program acara *discovery channel* (ilmu pengetahuan) dan lain-lain.

Televisi saat ini merupakan sarana atau media yang disukai masyarakat khususnya anak-anak, Ketua Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia mengatakan bahwa “ anak-anak menonton televisi 35 jam perminggu, berarti setiap hari anak-anak menonton televisi selama lima jam”. Hal ini berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Dr. Leonard Eron dan Dr. Rowen Husmann dari University of Michigan (Tempo, 25 Maret 2009).

Masa anak-anak dibagi menjadi dua bagian yaitu awal masa anak-anak dan masa akhir anak-anak . Penelitian oleh Lyle dan Hotman (1972) menyatakan bahwa anak-anak berusia 5 tahun rata-rata sudah menghabiskan sebagian waktu mereka untuk menonton televisi 2 jam per hari, sedangkan anak pada usia 7-12 tahun jumlah waktu untuk menonton televisi meloncat menjadi 4-5 jam per hari, pada usia-usia inilah kenaikan jumlah waktu rata-rata menonton televisi setelah itu jumlah ini akan stagnan atau menurun mengikuti aktivitas anak (Taufiggrahman,2003).

Sesuai dengan perkembangan jaman yang selalu maju, banyak stasiun swasta memberikan suguhan yang mengikuti trend, menarik dan tentunya selalu dikemas dalam nuansa yang selalu berbeda dengan stasiun lain. Salah satu jenis acara yang digemari seperti acara opera khusus anak-anak yang menyajikan hiburan bagi anak-anak yang diputar di Trans 7. Acara OPERA ANAK tersebut merupakan sebuah tayangan yang menjadi alternatif hiburan di tengah kejenuhan pemirsa akan tayangan–tayangan monoton seperti film anak-anak maupun film-film kartun.

Program acara di televisi khususnya di Trans 7 yang diminati pemirsa yaitu program anak yang memiliki rating sebesar 7,7% atau sebesar 2.556 pemirsa yang tertarik dengan program acara anak-anak yang salah satunya yaitu program OPERA ANAK. Program acara OPERA ANAK termasuk urutan nomer 2 setelah

program acara “Si Bolang”. Hal ini dapat disebabkan karena program acara tersebut merupakan program acara terbaru, baru diputar beberapa kali saja acara humor yang merupakan turunan dari “Opera Van Java” ini sudah cukup menarik pemirsa, khususnya anak-anak (<http://www.trans7.co.id>).

Program OPERA ANAK merupakan program sketsa komedi dengan durasi 60 menit dan tayang setiap Sabtu dan Minggu pukul 20.00 WIB. Program ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 6 Juni 2010 di Trans 7. OPERA ANAK adalah acara humor yang merupakan “turunan” dari acara komedi “Opera Van Java” disebut sebagai “turunan” karena peran utama pertunjukan komedi wayang manusia tersebut adalah Entis Sutisna atau yang biasa dipanggil Sule, dalam acara tersebut Sule tidak ditemani Aziz, Parto maupun Andre melainkan Sule ditemani anak-anak yaitu Nizam, Rizki, Putri dan Rizwan. Mereka bermain peran seperti di “Opera Van Java” Sule sebagai dalang yang menceritakan dongeng kemudian diperankan oleh anak-anak tersebut.

Menonton tayangan hiburan anak di televisi bagi anak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan dalam kehidupannya seperti kebutuhan untuk mencari informasi agar dapat menambah wawasan, keinginan untuk mencari informasi agar dapat menambah wawasan, keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keinginan untuk mencari hiburan, keinginan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk memperkuat kepercayaan, kesetiaan, dan status pribadi. Jika dikaitkan dengan

motif, maka motif anak-anak dalam menonton disini, menurut pendapat Mc Quail (2002 : 72) ada 4 Motif :

1. Motif Kognitif yaitu kebutuhan akan informasi dan kebutuhan untuk mencapai tingkat tertentu yang diinginkan misalnya memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum atau mencari berita tentang peristiwa dan kondisi. Motif seorang anak menonton tayangan komedi OPERA ANAK yaitu untuk mencari berita tentang peristiwa dongeng yang diceritakan oleh dalang dalam tayangan Program acara OPERA ANAK untuk mendapatkan informasi-informasi baru yang bernilai moral.
2. Motif Identitas Pribadi yaitu kebutuhan menggunakan isi media untuk memperkuat sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri yaitu motif anak dalam menonton tayangan OPERA ANAK adalah untuk menemukan model perilaku, panutan atau figuran dari tokoh cerita dalam setiap seri dongeng yang diperankan anak-anak pada program acara OPERA ANAK untuk dicontoh serta dapat meningkatkan pemahaman anak tentang dirinya sendiri.
3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (Personal Relationships) yaitu keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengikuti keadaan sekitarnya yaitu seorang anak dalam menonton tayangan OPERA ANAK dengan motif meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya atau hanya sekedar ikut-ikutan keluarga, tetangga atau teman sehingga terjadilah komunikasi antar anak dan orangtua, orang tua pun dapat membimbing serta mendukung anaknya

dalam menonton tayangan anak, agar anak pun tidak selalu menonton tayangan orang dewasa.

4. Motif Hiburan yaitu keinginan untuk melepaskan diri dari kejenuhan, tekanan dan kebutuhan akan hiburan yaitu motif anak dalam menonton program acara OPERA ANAK adalah untuk melepaskan diri dari kejenuhan, bersantai setelah seharian sekolah untuk melepaskan ketegangan atau hanya untuk mengisi waktu luang sehingga memperoleh kenikmatan jiwa.

Kebutuhan antara satu dengan individu yang lain berbeda sehingga motif atau aktivitas penggunaan media dan tujuan akhir yang diperolehpun tidak ada yang sama. Individu bebas dalam memilih dan menggunakan media beserta isinya atau sumber-sumber rujukan lain untuk mencapai tujuan akhir yaitu memenuhi kebutuhannya akan sebuah informasi dan hiburan.

Beragam acara di televisi yang menyajikan berbagai informasi baik yang dikemas dalam bentuk formal maupun dikemas menghibur seolah menjadi alternatif pilihan bagi para pemirsa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui motif apakah yang mendasari anak menonton tayangan OPERA ANAK di Trans 7 seperti Motif Kognitif, Motif Identitas Personal, Motif Diversi dan Motif Integratif Sosial.

Program OPERA ANAK merupakan program yang dikhususkan untuk anak-anak, sebab dalam program tersebut anak-anak dilibatkan langsung dalam memerankan tokoh- tokoh dalam dongeng yang diceritakan oleh sang dalang (Sule). Dongeng yang diceritakan tersebut merupakan dongeng anak-anak yang

berisi pesan moral diakhir cerita yang dikemas dengan unsur–unsur komedi agar anak-anak Indonesia punya hiburan sesuai usianya.

Penelitian ini berkaitan erat dengan motif anak yang akan mendorong seseorang atau orang banyak untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan orang berbeda satu sama lainnya dari waktu ke waktu serta dari tempat ke tempat. Karenanya motif orang akan berbeda intensitasnya. Demikian pula motif seseorang terhadap pengaruh yang dihadapinya, semakin sesuai pengaruh itu dengan motif seseorang, makin besar pula kemungkinan diterimanya pengaruh itu oleh orang tersebut (Kustandi, 2005 : 108).

Sebelum adanya tayangan OPERA ANAK, anak-anak menonton tayangan hiburan sketsa komedi orang dewasa seperti Opera Van Java, Ekstravaganza, Suami-suami Takut Istri, tawa sutera dan lain sebagainya sehingga banyak istilah-istilah orang dewasa yang tidak mereka pahami. Dahulu ada acara “Lenong Bocah” yang diperuntukkan untuk anak-anak namun sekarang sudah tidak ada lagi. OPERA ANAK mencoba menghadirkan kembali tayangan sketsa komedi yang dikhususkan untuk anak-anak, agar anak-anak Indonesia mempunyai hiburan yang sesuai usianya.

Berawal dari hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana motif anak-anak terhadap program OPERA ANAK di Trans 7. Signifikansi penelitian ini bahwa dari segi hiburan yang salah satunya dapat mengatasi kejenuhan di tengah tayangan-tayangan anak yang sudah sangat banyak

seperti film-film kartun, acara-acara seperti ini sangat tepat untuk menyampaikan informasi yang mendidik lewat adegan-adegan yang ada dalam opera tersebut, lewat acara OPERA ANAK tersebut juga dapat mengajarkan anak agar berani menyampaikan pendapat serta kritis. Tayangan tersebut disajikan dengan dialog dan adegan-adegan yang lucu yang sifatnya menghibur agar pesan yang disampaikan dapat mudah diserap oleh masyarakat khususnya anak-anak, sehingga dengan adanya acara OPERA ANAK di Trans 7 dapat menjadi hiburan dan sumber informasi terbaru bagi masyarakat khususnya anak-anak yang masih bersekolah dasar (SD).

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah yang masih duduk di bangku SD kelas 3 s/d kelas 6 Sekolah Dasar yang berada di wilayah Surabaya Pusat dan Surabaya Selatan pada beberapa kelurahan yang dipilih terdapat 50 SD, dikarenakan jumlah populasinya yang menyebar dan dipilih secara acak menggunakan tehnik Cluster Random Sampling. Pendidikan di SD- SD tersebut tidak kalah dengan sekolah SD lainnya bahkan sekolah-sekolah tersebut menyediakan sarana lebih untuk mengembangkan bakat dan minat anak, (Sumber: Dispendik Kota Surabaya, 2011).

Dipilihnya anak-anak sekolah yang masih duduk di bangku SD sebagai responden disebabkan karena segmentasi acara OPERA ANAK adalah anak-anak. siswa SD tersebut mempunyai banyak waktu luang dibanding orang dewasa selain mengerjakan pekerjaan rumah mereka juga menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan bermain. Hal tersebut memungkinkan mereka menonton

tayangan OPERA ANAK di Trans 7, karena tayangan tersebut memang untuk anak-anak, selain itu program acara yang menarik disertai dengan dialog-dialog lucu yang berisi pesan-pesan moral tersebut anak-anak akan mudah menangkap isi pesan dan diharapkan pesan-pesan tersebut berguna untuk kehidupannya dikemudian hari. Sementara pemilihan siswa SD kelas 3 s/d kelas 6 sebagai responden, menurut teori Oswald Kroh dalam buku Psikologi perkembangan anak (1995 : 136) karena anak-anak pada usia tersebut telah memasuki periode realisme naif dan realisme kritis, dimana anak pada periode tersebut sudah mampu menghubungkan satu dengan yang lainnya dalam totalitas dan fantasi mereka sudah berkurang diikuti dengan pengamatan konkret yang bersifat realistik dan kritis sehingga diharapkan mereka akan mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan oleh peneliti melalui kuesioner.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Uses and Gratification. Sesuai pendekatan Uses and Gratification bahwa model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah timbul Uses and Gratification, Pengenaan dan Pemenuhan Kebutuhan (Rakhmat,2001:65) .

Pemirsa anak di Kota Surabaya disini merupakan khalayak sasaran (target audiens). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui motif apakah yang mendasari anak SD di Surabaya menonton tayangan program acara “Opera Anak” di Trans 7. Signifikansi penelitian ini bahwa dari segi

penyampaian informasi yang berbeda dengan acara-acara lain, salah satunya akan menambah wawasan dan untuk mendidik anak agar mengerti tentang nilai-nilai moral. Walaupun disampaikan lewat dunia komedi anak namun diharapkan dapat diserap oleh masyarakat khususnya anak-anak sebagai pembelajaran dan hiburan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana motif anak dalam menonton program acara OPERA ANAK di Trans 7?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif anak menonton program acara OPERA ANAK di Trans 7.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan motif para pemirsa televisi yang mengkaitkan keberlakuan teori-teori komunikasi mengenai penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemikiran pada ilmu komunikasi dalam motif yang mendorong seseorang menonton acara televisi di televisi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi khalayak media massa dalam melihat kecenderungan masyarakat dalam menonton acara televisi.

